

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam pembangunan di Indonesia, industri akan terus dikembangkan sampai tingkat industri maju. Peningkatan industrialisasi dinegara kita saat ini tidak dapat dipisahkan dengan teknologi dalam bidang transportasi. Penerapan dari teknologi tersebut dapat menimbulkan permasalahan kesehatan di tempat kerja maupun di masyarakat antara lain timbulnya masalah kebisingan yang mempunyai pengaruh luas, mulai dari gangguan konsentrasi, rasa tidak nyaman, gangguan komunikasi dan kenikmatan kerja bahkan dapat menimbulkan ketulian.

Dengan adanya alih teknologi ini sering kali yang lebih mendapat perhatian adalah manfaat yang dapat diperoleh sedangkan risiko yang berupa efek sampingannya sering kali kurang mendapat perhatian. Berkaitan dengan kebisingan yang diakibatkan oleh aktivitas industri atau transportasi alangkah baiknya dilaksanakan berbagai usaha penanggulangan.<sup>1</sup>

Amerika Serikat terdapat sekitar 5 – 6 juta orang yang terancam menderita tuli akibat bising, sedangkan di Belanda jumlahnya mencapai 200.000 s/d 300.000 orang, di Inggris sekitar 0,2 %, di Canada dan Swedia masing – masing sekitar 0,03 % dari seluruh populasi. Di Indonesia diperkirakan sedikitnya 1 juta orang terancam tuli akibat bising dan jumlah orang tersebut akan terus meningkat setelah menuju era industrialisasi.

---

<sup>1</sup> Nani Djuangsih, Dampak Pencemaran Udara dan Kebisingan, ( Jakarta : Warta Konsumen, 1985), hal. 13

Mekanisme dalam transportasi disamping memberikan keuntungan ekonomik juga dapat menimbulkan masalah kepada lingkungan masyarakat antara lain kebisingan, sehingga ancaman terjadinya resiko akibat kebisingan juga akan semakin bertambah.<sup>2</sup>

Meskipun demikian, kesadaran akan bahaya kebisingan masih kurang dipahami, baik oleh kalangan masyarakat umumnya maupun para pekerja khususnya. Tidak jarang keluhan akibat terjadinya gangguan pendengaran hanya dikaitkan dengan semakin bertambahnya usia atau karena sebab lain dan bukan karena pekerjaan di tempat bising atau terpapar lingkungan yang bising.

Kebisingan yang disebabkan oleh ulah manusia salah satunya yaitu kebisingan dari alat transportasi kereta api. Kebisingan kereta api dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada manusia dan kerugian materi jika terpapar dalam zona kebisingan yang tinggi. Dampak lain yang ditimbulkan berupa ketidaknyamanan tidur, santai, percakapan serta gangguan terhadap penerimaan televisi.

Menurut petugas kereta api di stasiun Kalibata Jakarta Selatan jumlah frekuensi kereta api yang lewat setiap jamnya adalah 3 – 6 kali atau setiap 10 – 20 menit sekali. Sedangkan tanda peringatan atau pluit dibunyikan oleh Masinis mulai jarak 200 meter sebelum memasuki area stasiun.

Biasanya ketulian yang diakibatkan kebisingan yang dialami oleh masyarakat atau tenaga kerja sudah mencapai tingkat yang berat karena gejalanya tidak disadari oleh pekerja atau masyarakat. Kerusakannya berangsur – angsur.

---

<sup>2</sup> Ambo Dai, Valuasi Dampak Kebisingan Terhadap Gangguan Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Fisik, Tesis, ( Jakarta : UI, 2002 ), hal.9

Penderita tidak merasa sakit tetapi kerusakan mental maupun fisiknya pasti nyata dan menetap.

Salah satu dampak dari tingkat bising adalah emosi yang menunjukkan kegoncangan orgasme yang disertai oleh gejala – gejala kesadaran keprilaku dan proses fisiologis. Emosi berbeda – beda dalam hal intensitas dan lamanya. Ada emosi yang ringan, berat dan desintegratif. Emosi ringan meningkatkan perhatian kita pada situasi yang dihadapi disertai dengan perasaan tegang sedikit. Emosi kuat disertai rangsangan fisiologis yang kuat. Emosi yang desintegratif tentu saja terjadi dalam intensitas emosi yang memuncak.<sup>3</sup>

## **B. Identifikasi Masalah**

Namun pada kenyataannya akibat kurangnya sumber daya manusia, minimnya ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia dan kurang berjalannya suatu sistem pengendalian kebisingan yang ditimbulkan oleh kereta api mengakibatkan gangguan kenyamanan baik secara fisiologis maupun psikologis terhadap masyarakat yang berada di pemukiman sekitar rel kereta api.

Adanya masyarakat yang mengalami gangguan kenyamanan akibat intensitas kebisingan maka perlu pengendalian kebisingan terhadap masyarakat di sekitar rel kereta api tersebut diharapkan dapat diminimalisasikan oleh pihak PTKAI maupun oleh masyarakat di sekitar rel kereta api itu sendiri.

---

<sup>3</sup> Rakhmat Fuad, Tingkatan Emosi Dalam Diri, ( Jakarta : PT. Sinar Baru Algensindo, 1992 ), hal.40

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini akan dilaksanakan di pemukiman sekitar rel kereta api Kelurahan Pengadegan. Karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka peneliti hanya meneliti intensitas kebisingan yang ditimbulkan oleh lajunya kereta api dengan gangguan kenyamanan masyarakat di sekitar rel kereta api tersebut.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan belum diketahui hubungan antara intensitas kebisingan dengan kenyamanan masyarakat, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah :

*“ Apakah ada hubungan intensitas kebisingan dengan kenyamanan masyarakat di sekitar rel kereta api di Kelurahan Pengadegan ?”*

### **E. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan intensitas kebisingan dengan kenyamanan masyarakat di sekitar rel kereta api Kelurahan Pengadegan.

#### **2. Tujuan Khusus**

- Mengetahui intensitas kebisingan kereta api yang melintas di sekitar pemukiman masyarakat Kelurahan Pengadegan.
- Mengetahui hubungan intensitas kebisingan kereta api dengan kenyamanan fisik dan psikis.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

- Memperoleh kesempatan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama pendidikan, sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam rangka penyesuaian antara ilmu yang didapat di bangku kuliah dan kenyataan di lapangan, serta sebagai bekal dalam menghadapi permasalahan dimasa yang akan datang.

### **2. Bagi masyarakat**

- Masyarakat dapat mengetahui pentingnya mengendalikan atau menghindari kebisingan kereta api yang dapat menimbulkan gangguan kenyamanan yang dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari.
- Dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya kesehatan baik secara fisik maupun psikis yang dapat ditimbulkan oleh kebisingan kereta api.